

**ANALISIS DAMPAK INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN
DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH DI KOTA
LHOKSEUMAWE**

**ANALYSIS IMPACT OF INFLATION TOWARD THIRD PARTY
FUNDS (TPF) OF ISLAMIC BANKING IN LHOKSEUMAWE**

**Nurjannah M. Ali
Iskandar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Malikussaleh, Kota
Lhokseumawe

Email: Nur.jannah2016@gmail.com

Abstrak

The purpose of this research was to elucidate whether there is a affect of inflation on Third Party Fund (TPF) Islamic banking in Lhokseumawe city. This type of research is quantitative research, using secondary data of 60 data. The research method using simple linear regression analysis with SPSS. With significance level of 0.05 (5%), obtained results indicate that inflation does not affect the Third Party Fund (TPF) with a negative relationship, where the value t table (2.00) > t arithmetic (-0.214) and a signficance of $0.831 > 0.05$.

Keywords: Inflation, Third Party Fund (TPF), Islamic Banking

A. Pendahuluan

Semakin banyaknya perbankan dalam suatu negara, maka semakin besarlah perputaran uang dan pendapatan di dalam negara tersebut. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya.

Namun suatu perekonomian negara tidak terlepas dari adanya inflasi, secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari

barang/ komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas (Adiwarman A. Karim, 2008:135). Hal ini menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia khususnya di Kota Lhokseumawe mengalami kenaikan dan semakin mempersulit kondisi ekonomi masyarakat terutama mereka yang berpenghasilan tetap.

Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan kecenderungan masyarakat menarik tabungan mereka yang diakibatkan oleh melemahnya nilai uang, dan inflasi juga menyebabkan kurs menjadi overnilai yang diadopsi oleh pemerintah untuk menahan tekanan-tekanan inflasioner (M. Umer Chapra, 2000:49), terutama masyarakat yang ingin memiliki dollar AS sehingga menarik tabungannya.

Modal terbesar bagi perbankan adalah dana yang dihimpun dari masyarakat. hal ini sesuai dengan fungsi dari suatu bank yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat melalui tabungan, deposito, giro dan produk lainnya yang ditawarkan oleh pihak perbankan.

Berkaitan dengan uraian diatas, berikut ini ditampilkan data awal mengenai inflasi dan DPK antara tahun 2010-2014 pada table berikut ini.

Tabel 1.1
Kondisi Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Kota Lhokseumawe Tahun 2010-2014

| Tahun | Inflasi (%) | DPK (Rp Jutaan) |
|--------------|--------------------|------------------------|
| 2010 | 7,19 | 1.353.342 |
| 2011 | 3,55 | 2.069.055 |
| 2012 | 0,39 | 2.719.267 |
| 2013 | 8,27 | 3.705.548 |
| 2014 | 8,53 | 5.198.227 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Lhokseumawe-Bank Indonesia Lhokseumawe, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa inflasi dan DPK perbankan syariah di Kota Lhokseumawe tahun 2010-2014 berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan). Inflasi cenderung naik dari 7,19% pada tahun 2010 menjadi 8,53% pada tahun 2014, dan DPK cenderung naik juga dari Rp 1.353.342 juta pada tahun 2010 menjadi Rp 5.198.227 juta pada tahun 2014. Selain inflasi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi dana pihak ketiga seperti, BI rate, kurs dollar, pajak, dan lain sebagainya.

Permasalahan dan Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang ingin dibahas adalah untuk menganalisis bagaimana dampak inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Kota Lhokseumawe periode 2010-2014?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis dampak inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah di Kota Lhokseumawe periode 2010-2014.

Metode dan Hipotesis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Metode ini terdiri atas uji kelayakan model (*goodness of fit test*) menggunakan uji normalitas dan koefisien determinasi (*R-Square*), pengujian hipotesis dan analisis regresi linier sederhana. Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi sekali waktu saja tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi (Muana Nanga, 2005: 56).

Hasil penelitian Abida Mutaqiena (2013), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah atau hipotesis diterima (hlm. 51). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rofi'i (2014) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito *mudharabah* dan hipotesis diterima.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha): Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Kota Lhokseumawe.

Sedangkan hasil penelitian Yuhan Veratama (2014) menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah atau hipotesis ditolak (hlm. 51). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Reni Helvina (2015) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan masyarakat pada bank syariah dan hipotesis ditolak.

Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis kedua sebagai berikut :

Hipotesis Nol (H0): Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Kota Lhokseumawe.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .48078500 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .095 |
| | Positive | .080 |
| | Negative | -.095 |
| Test Statistic | | .095 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S test) di atas diketahui bahwa nilai *asymptotic significant (two tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) mengukur seberapa besar kontribusi atau peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.1
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*R-Squared*)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .028 ^a | .001 | -.016 | 120496.34488 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2.1 diatas hasil yang diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,001 atau 0,1%. Hal ini berarti 0,1% variasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu inflasi sedangkan sisanya sebesar 99,9% (100% - 0,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti BI rate, kurs dollar, Produk Domestik Bruto (PDB), PDRB per kapita dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS 22.

Table 2.2
Hasil Uji-t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 252300.948 | 17142.859 | | 14.718 | .000 |
| Inflasi | -2432.831 | 11352.783 | -.028 | -.214 | .831 |

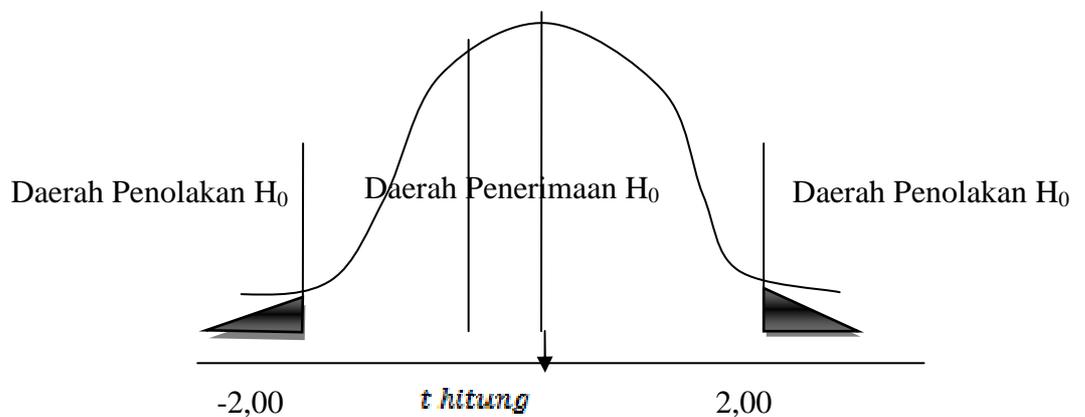
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22 diperoleh t hitung sebesar -0,214. Sedangkan nilai tabel diperoleh dengan cara menentukan df dengan rumus $df = n - k$ dan $\alpha = 0,05$, maka $df = 60 - 2 = 58$, sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 2,00 (tabel t dapat dilihat pada lampiran)

Pengaruh variabel inflasi terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Kota Lhokseumawe tidak signifikan dimana nilai t table (2.00) > t hitung (-0,214) dengan nilai signifikan 0,831 > 0.05. Sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya inflasi tidak berdampak /berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hipotesis secara parsial dengan uji-t tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1
Pengujian Hipotesis Melalui Uji-t



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai t hitung yang berada di wilayah hitam dengan nilai -0,214 dan berada di wilayah penerimaan H_0 . Dengan demikian membuktikan penolakan H_a atau tidak terdapat pengaruh inflasi secara parsial yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Regresi Linear Sederhana

Dengan menggunakan metode regresi sederhana dan pengolahan dibantu dengan SPSS 22, maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 252300.948 | 17142.859 | | 14.718 | .000 |
| Inflasi | -2432.831 | 11352.783 | -.028 | -.214 | .831 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y (\text{Dana Pihak Ketiga}) = 252.300 - 2.432 X (\text{Inflasi})$$

Berdasarkan tabel 2.3 secara parsial melalui uji-t bahwa inflasi tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,831 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) **diterima**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis dapat disusun hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 2.4
Hasil Rekapitulasi Akhir Uji Hipotesis

| | Hipotesis | T hitung | Nilai Sig | Keterangan |
|----------------|---|----------|-----------|------------|
| H ₀ | Inflasi → Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) | -0,214 | 0.831 | Diterima |

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil tabel 2.4 yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS dapat kita simpulkan bahwa variabel bebas inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (-0,214) < ttabel (2,00) dan signifikansi sebesar 0,831 > 0,05. Ini berarti, Inflasi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Kota Lhokseumawe. Artinya tinggi dan rendahnya tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah. Sedangkan, menurut teori secara garis besar, harga yang meningkat disebabkan oleh (Dosen Ekonomi):

Pertama permintaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap barang. Cara konsumtif masyarakat menyebabkan peredaran barang juga akan mengalami peningkatan dan perlu adanya pemasokan yang lebih banyak lagi. Konsumsi masyarakat yang semakin meningkat membuat penyediaan barang perlu diperbanyak. Selain itu, hal ini juga menyebabkan peredaran uang semakin banyak dan terjadi inflasi.

Kedua, dengan peningkatan permintaan konsumsi masyarakat tersebut menyebabkan likuiditas pasar mengalami peningkatan secara berlebihan. Hal ini memicu konsumsi atau bisa juga spekulasi.

Ketiga, distribusi barang tidak lancar. Hal ini karena jumlah permintaan dan hasil pendapatan terkadang tidak sebanding. Dengan begitu distribusi mengalami hambatan dan tidak stabil.

Ketika terjadi inflasi tinggi maka akan melemahkan semangat menabung masyarakat, ini disebabkan masyarakat takut akan nilai uang menurun dan disebabkan tingkat harga dari jasa atau barang yang meningkat membuat masyarakat menarik tabungan mereka. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah menunjukkan bahwa umat Islam khususnya masyarakat kota Lhokseumawe meyakini bahwa perbankan syariah adalah solusi yang tepat mengatasi kegagalan sistem perbankan selama ini untuk laju inflasi serta kemampuan pemerintah untuk mengatur moneter dalam negeri. Sehingga meskipun dalam laju inflasi yang tinggi, masyarakat tetap melakukan investasi keuangan atau akan tetap menabung melalui perbankan syariah. Kondisi ini dibuktikan oleh kondisi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah pada tahun 2010. Dengan laju inflasi tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir yakni sebesar 7,19 %, ternyata pada tahun tersebut jumlah Dana Pihak Ketiga perbankan syariah tumbuh sebesar Rp 156.660 juta.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yuhan Veratama dan Reni Helvira yang menyatakan bahwa inflasi tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat dana bergulir bank syariah dan simpanan masyarakat pada bank syariah. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Abida Mutaqiena dan Muhammad Rofi'i yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga perbankan syariah dan jumlah deposito *mudharabah*.

C. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Maka kesimpulannya yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Kota Lhokseumawe.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t table (2.00) > t hitung (-0,214) dengan nilai signifikan 0,831 > 0.05. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya inflasi tidak berdampak /berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

Bagi Pemerintah

Perbankan syariah adalah salah satu solusi bagi perekonomian Negara. Hal ini terbukti ketika terjadinya krisis moneter yang melanda setiap bank, bank syariah mampu untuk bertahan, akan tetapi perbankan syariah sendiri belum didukung penuh oleh masyarakat dan pemerintahnya, dimana gaji bagi para PNS masih disalurkan melalui bank konvensional. Semakin besar kontribusi pihak pemerintah kepada perbankan syariah, maka semakin baguslah prospek perbankan syariah untuk tahun-tahun yang akan datang, dan ini sangatlah tergantung pada keberpihakan dari pihak pemerintah sendiri.

Bagi Bank Syariah

Bank syariah haruslah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, agar masyarakat merasa yakin kepada bank syariah dan nyaman untuk melakukan investasi.

Bank syariah diharapkan lebih selektif dalam merekrut SDM nya, yaitu tenaga kerja yang berjiwa religious dan berasal dari lulusan ekonomi islam bukan dari ekonomi konvensional, hal ini guna untuk mendukung perbankan syariah secara langsung.

Pengenalan produk-produk perbankan syariah ke seluruh penjuru desa, dan melakukan promosi produk-produk perbankan syariah agar masyarakat dipedalaman (khususnya) mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh pihak perbankan syariah.

Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi penelitian berikutnya untuk memperluas tempat objek penelitian, sehingga hasil tidak adanya pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga dapat digambarkan secara lebih akurat.

Diharapkan penelitian selanjutnya memasukkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Diharapkan penelitian selanjutnya menambah rentang periode agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida Mutaqiena, 2013, *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012*, Economics Development Analysis Journal, vol 2 No 3: 51.
- Adiwarman A. Karim, 2008, *Ekonomi Makro Islam*, Edisi 5, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 135.
- Dosen Ekonomi, 2016, *Akibat Inflasi dalam Perekonomian dan Dampaknya*, <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-makro/akibat-inflasi> (diakses: 12 Januari 2018)
- M. Umer Chapra, 2000, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press, 2000, 49.
- Muana Nanga, 2005, *Makro Ekonomi*, Edisi 2, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 56.
- Muhammad Rofi'i, 2014, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Deposito Bank Umum, Imbal Bagi Hasil dan Pendapatan Nasional (PDB) terhadap Jumlah Deposito Mudharabah BCA Syariah Periode Mei 2010-Okttober 2013*, Digilibuin, Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 80.
- Reni Helvira, 2013, *Pengaruh Pdrb Perkapita, Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum Dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Syariah Di Kalimantan Barat*, **Tesis, Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi**, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Yuhan Veratama, 2014, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Dpk, Swbi, Dan Pendapatan Bank Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah (Studi Pada*

Bank Umum Devisa Syariah Periode 2011-2013), Eprints Dinus,
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang: 51.